

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Anak

Rezie Zilvia Utari¹, Alimni²

1,2 Pasca Sarjana Universitas
Negeri Islam Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Corresponding Author:
reziezilvia717@gmail.com
alimni@mail.uinfabengkulu.ac.id



Abstract

Education in Indonesia, especially PAUD education, is of great concern to the government. Early childhood education includes support that stimulates children's development and growth. This educational process is often called the golden age, namely the period of growth and development of children when the child's mind and body are at their maximum condition. This research aims to understand how the Rahayu PAUD management model can be used to improve the quality of early childhood education. This research method uses qualitative methods with descriptive methods, data collection uses observation, interview and recording techniques. Based on the results of data analysis of Rahayu PAUD preschool education facilities, it can be said that this preschool education facility has an effective and efficient level of management because it can maximize existing human resources. The implementation of PAUD management is carried out optimally to meet national education standards in accordance with the provisions of laws and government regulations.

Keywords: Paud Management, Quality Of Education, Early Childhood

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan berprestasi. Inilah sebabnya mengapa pendidikan dimulai pada usia yang sangat muda. Masa muda merupakan masa penting dalam pembentukan karakter. Menumbuhkan sikap sejak muda merupakan kunci utama membangun kemajuan bangsa. Oleh karena itu, anak perlu diberikan stimulasi positif sejak dini dalam wadah pendidikan ideal yang saat ini dikenal dengan nama pendidikan anak usia dini (PAUD).

Saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini semakin meningkat sejak dipublikasikannya hasil penelitian terbaru di bidang neurosains dan psikologi. Pasalnya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia ini potensi, kecerdasan serta landasan perilaku secara utuh sudah mulai terbentuk (Suyadi, 2011).

Konsep "zaman keemasan" didukung oleh fakta yang ditemukan oleh para ahli saraf yang menyatakan bahwa saat lahir, otak bayi mengandung 100 hingga 200 miliar sel saraf atau sel saraf yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan jaringan otak mencapai 80% pada usia 3 tahun jika banyak mendapat rangsangan, dan mencapai 85% pada usia 6 tahun, dan puncaknya 100% pada usia 8 hingga 18 tahun.

Perkembangan fungsional neuron memerlukan berbagai situasi pendidikan yang menguntungkan, baik dalam konteks pendidikan, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Para ahli pendidikan pun sepakat bahwa masa keemasan ini hanya berlangsung satu kali seumur hidup seseorang. Hal ini menunjukkan betapa merugikannya sebuah keluarga, masyarakat dan negara jika mengabaikan momen-momen penting yang terjadi di masa kanak-kanak. Komitmen antar negara yang mendukung pendidikan anak usia dini telah dicapai melalui banyak inisiatif dan perjanjian penting.

Salah satunya adalah Deklarasi Dakkar yang memuat: (1) Kesepakatan tentang perlunya melakukan upaya perluasan dan peningkatan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini pada umumnya, khususnya bagi anak-anak yang rentan dan mempunyai keadaan sulit. (2) Kesepakatan antar negara anggota PBB mengenai "A World Fit for Children 2002" atau

dikenal juga dengan “The World Fit for Children 2002”. Secara operasional, perjanjian ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan: (1) Pernyataan hidup sehat, (2) Penyediaan pendidikan yang berkualitas, (3) Perlindungan dari penganiayaan, eksploitasi eksploitasi dan kekerasan terhadap anak.

George R Terry yang dikutip (Darmawan, 2021) menyatakan bahwa “manajemen adalah suatu proses tersendiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang diusulkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Definisi ini dapat diterjemahkan: Manajemen adalah suatu proses unik yang terdiri dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penulis menganalisis penelitian tentang pola pengelolaan PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pola pengelolaan PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data berdasarkan (Bahri, 2021) menyatakan bahwa ini merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Ada berbagai metode dan teknik pengumpulan data, antara lain observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Menurut Sugiono (2012: 72), wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang didalamnya terjadi pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara sangat penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan memanfaatkannya dengan benar. Sedangkan Menurut Moleong (2010: 186), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak: orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang menjawab pertanyaan (orang yang diwawancarai). Dokumen pengelolaan dan pengelolaan PAUD Rahayu adalah sebagai berikut: a. Dokumen berupa rencana kegiatan sehari-hari. b. Berupa dokumen kurikulum K13 c. Dokumentasikan dalam bentuk kerja sama atau MOU d. Dokumen foto dan video kegiatan pembelajaran anak di PAUD Rahayu.

Menurut Sugiyono (2012: 82), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental.

Hasil Dan Pembahasan

PAUD merupakan suatu proses menyeluruh untuk mendorong tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, meliputi aspek fisik dan non fisik. Perkembangan lembaga PAUD di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut tidak hanya meluas di pusat kota saja, namun juga di tingkat lokal. Hal ini pun disambut baik oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan stimulasi sejak dini untuk menumbuhkan tumbuh kembang beragam potensi anak.

Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pelaksanaan yang profesional yang didukung oleh pertimbangan pemerintah. Semoga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dapat tercapai. Manajemen pelaksanaan mengacu pada pengelolaan dan pengendalian suatu lembaga dan mengacu pada pengelolaan, pengaturan, atau penataan kegiatan dalam suatu lembaga. Manajemen berasal dari kata kelola yang berarti mengatur,

memimpin, atau memimpin. Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam PAUD karena keberhasilannya tidak lepas dari pengelolaan yang baik. Menurut Hapidin dkk (2012), manajemen mengacu pada upaya mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian sumber daya melalui kegiatan-kegiatan sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan efektif melalui keterlibatan orang lain.

Sedangkan pendidikan adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan/atau lingkungannya, yang dilaksanakan secara sadar, tertib, terencana, dan sistematis guna mengembangkan potensi anak secara optimal. Tujuan manajemen pendidikan PAUD Bintang Rabbani adalah untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan ini mengelola lembaga pendidikannya dari berbagai aspek, mulai dari sistem manajemen, pendidik, pegawai, peserta didik, keuangan, sarana dan prasarana hingga hasil yang dihasilkan PAUD. Terkait pengelolaan keuangan, pengelola PAUD berupaya merasionalisasi dan meminimalkan biaya pengeluaran, namun juga mengambil langkah yang tepat dalam setiap pengambilan keputusan dan memastikan hasil yang optimal dan efektif.

Secara teoritis, penelitian ini akan membantu mengembangkan konsep pengelolaan PAUD dengan lebih baik, efektif dan efisien. Bahkan diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan cara meningkatkan kualitas program PAUD. Berdasarkan analisis wawancara di PAUD Rahayu, penyusunan setiap tahun ajaran baru dan penyusunan pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan kajian dokumen kurikulum yaitu pedoman pengembangan program pembelajaran, kemudian penyusunan program tahunan (PROTA) meliputi Kegiatan PAUD dari awal hingga akhir tahun.

Selanjutnya membuat program semester (PROMES/POSEM) berdasarkan topik semester ganjil dan genap. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dibuat berdasarkan kegiatan setiap semester dan memuat tujuan pembelajaran, strategi, dan kegiatan mingguan berdasarkan topik dan waktu. Sedangkan Jadwal Kegiatan Harian (RKH) atau RPPH memuat tanggal, hari, bulan, tahun, topik dan subtopik, waktu, materi pembelajaran, strategi, APE, sumber belajar lingkungan hidup dan evaluasi. RKH/RPPH merupakan pedoman perencanaan atau persiapan bagi guru yang mengajar setiap tahunnya.

Selanjutnya model pembelajaran yang diterapkan PAUD Rahayu berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu model pembelajaran saintifik. Kemudian proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD Rahayu untuk mewujudkan RKH yang telah disusun dilakukan setelah pengenalan kegiatan awal dengan kata lain, ada langkah-langkah untuk belajar. Jadi di RKH/RPPH itu ada yang mengawali dengan dialognya, bernyanyi, berdoa, masuk kelas, lalu berdoa setelah selesai kelas. Dilanjutkan dengan kegiatan inti (sholat dhuha, hafalan hadits dan doa sehari-hari, penyerahan barang), istirahat, makan, dan terakhir babak final yang meliputi kegiatan refleksi, doa, dan penutup.

Kegiatan pengawasan di PAUD Rahayu dilaksanakan oleh pengawas yang datang ke sekolah untuk melakukan pengendalian manajemen. Proses evaluasi biasanya berlangsung satu semester sekali selama kurang lebih 1 hingga 2 jam. Sedangkan kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi sekitar sebulan sekali, memeriksa pengelolaan kelas dan memberikan bimbingan kepada guru. Dalam kegiatan penilaian anak berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru rutin menggunakan teknik observasi, wawancara, penugasan, dokumentasi, serta portofolio. Biasanya evaluasi dilakukan secara harian, bulanan, dan tahunan. Aspek yang dinilai yaitu pendidikan anak usia dini meliputi lima aspek perkembangan: nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kemampuan kognitif, motorik kasar dan halus, dan terakhir perkembangan seni. Kegiatan evaluasi sudah berlangsung di PAUD

Rahayu, namun terkadang ada kendala dalam evaluasi yang terlalu banyak materi yang harus dievaluasi, terutama evaluasi mingguan dan bulanan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan kepala sekolah PAUD Rahayu, penyusunan pembelajaran setiap tahun ajaran baru diawali dengan kajian dokumen kurikulum yaitu pedoman pengembangan program pembelajaran, kemudian dari awal hingga akhir tahun ajaran Penyusunan program tahunan (PROTA) yang meliputi kegiatan di sekolah akan dimulai, kemudian akan dilanjutkan dengan penyusunan program semester berbasis topik (PROMES/POSEM) untuk semester ganjil dan genap. Rencana kegiatan mingguan (RKM) dibuat berdasarkan kegiatan setiap minggunya. Hal ini mencakup tujuan pembelajaran, strategi, dan kegiatan mingguan berdasarkan topik dan alokasi waktu yang diperlukan.

Menurut Suharti (2018: 1), sarana dan prasarana yang baik memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah agar dapat memberikan kenyamanan belajar kepada anak. Keselamatan, peraturan yang berlaku, dan standar yang ditetapkan pemerintah merupakan hal yang sangat penting dalam hal sarana dan prasarana. Kami telah menetapkan sarana dan prasarana indoor dan outdoor sebagai sarana pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan setiap siswa.

Senada dengan Darmayanti (2017: 8), tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan akan terhambat. Hal ini menjelaskan bahwa stimulasi dan infrastruktur merupakan pendukung penting dalam banyak hal agar anak-anak yang memiliki perlengkapan lengkap dan lengkap dapat bermain dan belajar dengan lebih bahagia. Salah satu faktor yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan adalah kehadiran peserta didik.

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian adalah pengelolaan pembelajaran di PAUD Rahayu sedemikian rupa sehingga kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan rencana pembelajaran dimulai dari penyusunan program tahunan (PROTA), yang meliputi kegiatan-kegiatan belajar mengajar sampai akhir tahun ajaran dilanjutkan dengan persiapan program semester (PROMES/POSEM), RKM dan RKH. Rencana yang dibuat dijalankan sesuai dengan langkah pembelajaran yang artinya, dimulai dari kegiatan persiapan atau awal pada RKH/RPPH yang sangat penting untuk proses belajar dan pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Implementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Darmayanti. Mursalina 2016. *Manajemen Program Satuan Di PAUD SPS Edelweis Kelurahan Tridadi Sleman Yogyakarta*. UNY. Yogyakarta.
- Hapidin (2012) *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan.
- J.Moleong. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung : Alfabet
- Masitoh, Setiasih, O., Djoehaeni, H., *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta:Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional. 2003)
- Suharti. (2018). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Rejang Lebong*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol. 2. No. 1 . STAIN. Curup.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.